

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang dilandaskan pada konsep filsafat positivisme yang bertujuan untuk meneliti suatu populasi dan sampel tertentu.⁵⁶ Sebagaimana dijelaskan Azwar bahwa penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif yaitu suatu pendekatan yang menekankan analisis pada data-data numerik (angka) yang diolah dengan metode statistika.⁵⁷

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian sebagai metode pengumpulan data. Sementara pengolahan data pada penelitian ini menggunakan metode statistik lalu menguji hipotesis yang telah dibuat. Adapun jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan korelasional. Pendekatan korelasional ini bermaksud untuk mengetahui atau menggambarkan hubungan diantara variabel bebas dengan variabel terikat. Hal ini sesuai dengan pendapat Azwar bahwa pendekatan korelasional ini bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain. Penelitian ini nantinya dapat menghasilkan informasi terkait taraf hubungan yang terjadi, bukan mengenai ada-tidaknya efek satu variabel terhadap variabel lain. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Adversity*

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)* (Bandung: Alfabeta, 2011), 7.

⁵⁷ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 5.

Quotient (Variabel X₁) dan *Self Efficacy* (Variabel X₂) terhadap *Kesiapan Kerja* (Variabel Y) pada mahasiswa program studi Farmasi IIK Bhakti Wiyata Kota Kediri.

B. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Farmasi IIK Bhakti Wiyata Kota Kediri, yang dimaksud dengan mahasiswa program studi Farmasi IIK Bhakti Wiyata Kota Kediri adalah mahasiswa yang sedang menempuh perkuliahan pada program studi D3 Farmasi. Adapun jumlah mahasiswa program studi Farmasi yaitu sebanyak 360 mahasiswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut⁵⁸. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *probability sampling* dengan teknik *random sampling*. Teknik *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberi peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dapat menjadi anggota sampel. Selanjutnya *random sampling* adalah pengambilan

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 81.

anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.⁵⁹

3. Teknik *Sampling*

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan pada penelitian ini mengacu pada pendapat oleh Suharsimi Arikunto, bahwa sampel akan diambil seluruhnya jika populasi berjumlah 100 orang, namun sampel dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau juga dapat lebih jika jumlah populasi lebih dari 100 orang.⁶⁰

Populasi mahasiswa program studi D3 Farmasi IIK Bhakti Wiyata Kota Kediri adalah sejumlah 360 mahasiswa, maka berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto peneliti memutuskan untuk mengambil subjek penelitian sebesar 20% dari keseluruhan populasi atau sebanyak 72 orang.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data yang diperlukan untuk selanjutnya di analisis dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket. Kuesioner dipilih karena merupakan teknik pengumpulan data yang efisien dan cocok digunakan untuk digunakan jika responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 82.

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Ed. Rev.2010 , Cet. 14 (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 109.

pernyataan tertutup atau terbuka yang dapat diberikan kepada responden baik secara langsung maupun dilakukan melalui media internet.⁶¹

Skala yang digunakan untuk mengambil data di penelitian ini menggunakan model skala likert. Skala likert ini merupakan pernyataan yang diikuti dengan pilihan opsi yang mengindikasikan berbagai derajat kesesuaian dan ketidaksesuaian atas satu pernyataan.⁶² Jumlah respons dalam penelitian ini terdapat empat pilihan jawaban diantaranya: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Selain itu, aitem-aitem pada skala ini tidak hanya berupa aitem positif (*favorable*), namun juga ada aitem yang bersifat negatif (*unfavorable*), rincian skor pada setiap aitem pertanyaan sebagai berikut.

Tabel 3. 1
Pedoman Skoring Data Angket

No	Jawaban	Aitem	
		Favorable	Unfavorable
1	Sangat Sesuai (SS)	4	1
2	Sesuai (S)	3	2
3	Tidak Sesuai (TS)	2	3
4	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 142.

⁶² Mohammad Faisal Amir, *Memahami Evaluasi Kinerja Karyawan : Konsep Dan Penilaian Kinerja Di Perusahaan*, VII Ed. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), 97.

D. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Kesiapan Kerja

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kesiapan kerja dibuat oleh peneliti berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Caballero, C., Walker, A., & FullerTyszkiewicz. Terdapat empat aspek yang dikemukakan, yaitu *Personal Characteristics*, *Organisational Acumen*, *Work Competence* dan *Social Intelligence*. Peneliti membuat 64 aitem kesiapan kerja. Berikut merupakan rincian *blue print* skala kesiapan kerja:

Tabel 3. 2

Blue Print Kesiapan Kerja

Dimensi	Indikator Perilaku	Butir Favorable		Butir Unfavorable	
		Nomor	Jumlah	Nomor	Jumlah
a. Personal Characteristics atau Karakteristik Pribadi	- Ketahanan diri	1,5	8	9, 13	8
	- Pengarahan diri	2,6		10, 14	
	- Pengetahuan diri	3,7		11, 15	
	- Pengembangan diri	4,8		12, 16	
b. Organisational Acumen atau Ketajaman organisasi	- Motivasi Kerja Sama	17, 21	8	25, 29	8
	- Kematangan berpikir	18, 22		26, 30	
	- Profesionalisme kerja	19, 23		27, 31	

	- Sikap dan tanggung jawab kerja	20, 24		28, 32	
c. Work Competence atau Kompetensi Kerja	- Pemecahan Masalah	33, 37	8	41, 45	8
	- Motivasi menyelesaikan tugas	34, 38		42, 46	
	- Berpikir kritis	35, 39		43, 47	
	- Inovatif dan kreatif	36, 40		44, 48	
d. Social Intelligence atau Kecerdasan Sosial	- Kerjasama dengan orang lain	49, 53	8	57, 61	8
	- Kemampuan Beradaptasi	50, 54		58, 62	
	- Kemampuan bersosialisasi	51, 55		59, 63	
	- Kemampuan berkomunikasi	52, 56		60, 64	
TOTAL			32		32

2. Instrumen *Adversity Quotient*

Instrumen yang digunakan untuk mengukur *adversity quotient* dibuat oleh peneliti berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Paul G. Stoltz. Terdapat empat aspek yang dikemukakan, yaitu *Control*, *Origin/Ownership*, *Reach* dan *Endurance*. Peneliti membuat 40 aitem *adversity quotient*. Berikut merupakan rincian *blue print* skala *adversity quotient*:

Tabel 3. 3

Blue Print Adversity Quotient

Dimensi	Indikator Perilaku	Butir Favorable		Butir Unfavorable	
		Nomor	Jumlah	Nomor	Jumlah
a. <i>Control</i> atau Pengendalian	- Pengendalian diri	1, 4	6	7, 10	6
	- Respons positif dalam setiap situasi	2, 5		8, 11	
	- Kemampuan mengatasi kesulitan	3, 6		9, 12	
b. <i>Origin/Ownership</i> atau Pengakuan /Kepemilikan	- Identifikasi penyebab masalah	13, 16	6	19, 22	6
	- Tanggung jawab saat situasi sulit	14, 17		20, 23	
	- Belajar dari kesalahan	15, 18		21, 24	
c. <i>Reach</i> atau Jangkauan	- Membatasi jangkauan kesulitan yang dialami	25, 27	4	29, 31	4
	- Mengambil sisi positif dari kesulitan yang dialami	26, 28		30, 32	
d. <i>Endurance</i> atau Daya Tahan	- Memahami bahwa situasi sulit hanya sementara	33, 35	4	37, 39	4
	- Mempunyai sifat optimis	34, 36		38, 40	
TOTAL			20		20

3. Instrumen *Self Efficacy*

Instrumen yang digunakan untuk mengukur *self efficacy* dibuat oleh peneliti berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Terdapat tiga aspek yang dikemukakan, yaitu *Magnitude*, *Strength*, dan *Generality*. Peneliti membuat 24 aitem *self efficacy*. Berikut merupakan rincian *blue print* skala *self efficacy*:

Tabel 3. 4

Blue Print Self Efficacy

Dimensi	Indikator Perilaku	Butir Favorable		Butir Unfavorable	
		Nomor	Jumlah	Nomor	Jumlah
a. <i>Magnitude</i> atau Tingkat kesulitan	- Keyakinan atas kemampuan diri terhadap tingkat kesulitan tugas	1, 3	4	5, 7	4
	- Pemilihan tingkah laku berdasarkan tingkat kesulitan tugas	2, 4		6, 8	
b. <i>Strength</i> atau Kekuatan	- Memiliki ketahanan diri	9, 12	6	15, 18	6
	- Memiliki keuletan diri	10, 13		16, 19	
	- Memiliki keyakinan diri	11, 14		17, 20	
c. <i>Generality</i> atau Luas bidang	- Keyakinan mampu melaksanakan tugas yang bervariasi	21, 23	2	22, 24	2
TOTAL			12		12

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas atau *validity* merupakan ukuran sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam suatu fungsi ukur. Suatu alat ukur dikatakan valid bila instrumen ukur tersebut dapat mengukur suatu fenomena sosial yang menjadi variabel penelitian yang akan diukur.⁶³ Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n - 2$, di mana n adalah jumlah sampel dalam penelitian.

Apabila r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} maka data dikatakan valid. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis butir. Ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan tergolong valid
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan tergolong tidak valid

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ukuran suatu alat ukur dan hasil pengukurannya dapat dipercaya.⁶⁴ Sugiyono berpendapat bahwa reliabilitas merupakan sejauh mana suatu alat ukur memiliki konsistensi dan kemantapan dalam pengukurannya.⁶⁵ Berdasarkan pendapat Azwar dan Sugiyono tersebut dapat diketahui bahwa

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 121.

⁶⁴ Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, 53.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 268.

suatu instrumen penelitian dikatakan memiliki reliabilitas tinggi apabila instrumen tersebut memberikan hasil yang konsisten dalam mengukur variabel yang diukur. Pengelompokan tingkat reliabilitas dalam penelitian ini didasarkan menurut Guilford yang dikutip dari buku Karunia Eka⁶⁶ sebagai berikut :

- 1) $r_{11} < 0,20$ termasuk reliabilitas sangat rendah
- 2) $0,20 \leq r_{11} \leq 0,40$ termasuk reliabilitas rendah
- 3) $0,40 \leq r_{11} \leq 0,70$ termasuk reliabilitas sedang
- 4) $0,70 \leq r_{11} \leq 0,90$ termasuk reliabilitas tinggi
- 5) $0,90 \leq r_{11} \leq 1,00$ termasuk reliabilitas sangat tinggi

2. Uji Asumsi Klasik (Prasyarat)

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak untuk dapat dilakukan uji parametrik. Sugiyono mengatakan bahwa jika data tidak terdistribusi dengan normal maka tidak dapat dilaksanakan uji parametrik sehingga harus digunakan uji non parametrik⁶⁷. Metode uji normalitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

⁶⁶ Karunia Eka Lestari And Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, Cetakan Ketiga, Juli 2018 (Bandung: Refika Aditama, 2018), 206.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 150.

- 1) Jika nilai Sig. atau signifikansi $> 0,05$ maka distribusi adalah normal
- 2) Jika nilai Sig. atau signifikansi $< 0,05$ maka distribusi adalah tidak normal. ⁶⁸

b. Uji Linieritas

Uji linieritas ini bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier atau tidak linier.⁶⁹ Secara bahasa linier diartikan sebagai hubungan dalam garis lurus. Hasil uji linieritas ini akan diketahui dari nilai signifikansi *deviation for linearity*. Jika nilai signifikansi *deviation for linearity* $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linier antar variabel. Namun, jika nilai signifikansi *deviation for linearity* $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linier antar variabel.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal.

⁶⁸ “Buku-Ajar_Dasar-Dasar-Statistik-Penelitian.Pdf,” 67, Accessed June 28, 2022, [Http://Eprints.Mercubuana-Yogya.Ac.Id/6667/1/Buku-Ajar_Dasar-Dasar-Statistik-Penelitian.Pdf](http://Eprints.Mercubuana-Yogya.Ac.Id/6667/1/Buku-Ajar_Dasar-Dasar-Statistik-Penelitian.Pdf).

⁶⁹ Sugiyono, And Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar Spss Dan Lisrel : Teori Dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian*, Ed. 1, Cet. 1 (Bandung: Alfabeta, 2015), 323.

Variabel ortHogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.⁷⁰

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka *tolerance* lebih dari 0,10 serta nilai VIF kurang dari 10. jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.⁷¹

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan menggunakan analisis regresi linier sederhana serta analisis regresi linier berganda.

a. Regresi Linier Sederhana

Model regresi linier sederhana merupakan metode pendekatan untuk permodelan hubungan antara satu variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi linier sederhana perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y secara tetap.

Tujuan utama penggunaan regresi linier sederhana adalah guna memprediksi atau memperkirakan nilai variabel dependen (Y)

⁷⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 105.

⁷¹ Damodar N Gujarati, *Dasar-Dasar Ekonometrika* (Jakarta: Salemba Empat, 2012), 432.

apabila nilai variabel independen (X) dinaikturunkan.⁷² Bentuk persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (dependen) yang diprediksikan

X = Variabel bebas (independen), yang mempunyai nilai tertentu

a = Harga Y apabila $X = 0$ (nilai konstan)

b = Nilai arah atau nilai koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel terikat yang didasarkan pada variabel bebas. Apabila b bernilai positif (+) maka terjadi peningkatan, namun apabila b bernilai negatif (-) maka terjadi penurunan.

b. Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda merupakan suatu persamaan yang menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel bebas/independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dan satu variabel terikat/dependen (Y). Tujuan dari analisis regresi linier berganda adalah untuk memprediksi nilai variabel terikat/dependen (Y) jika nilai variabel-variabel bebas/independen (X_1, X_2, \dots, X_n) diketahui. Disamping itu juga untuk mengetahui arah hubungan

⁷² Sofar Silaen Dan Yayak Heriyanto, *Pengantar Statistika Sosial* (Bogor: In Media, 2013), 139.

antara variabel tak bebas dengan variabel-variabel bebas.

Persamaan dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Kesiapan Kerja

X₁ = *Adversity Quotient*

X₂ = *Self Efficacy*

a = Konstanta (nilai Y apabila X₁, X₂.....X_n = 0)

b = Koefisien regresi